

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024

Calista Raysa Sabita¹, Neng Dalia Ramadan²

^{1,2} Universitas Nusa Putra

calista.raysa_ak24@nusaputra.ac.id_neng.dalia_ak24@nusaputra.ac.id

Published: Juli, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Gross Domestic Product (GDP) on profitability as measured by Return on Assets (ROA) in conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. Based on the Chow and Hausman tests, the Random Effect Model is selected as the most appropriate model. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria. The results indicate that BOPO, CAR, and NIM have a significant effect on ROA, while LDR, NPL, and GDP do not have a significant effect on ROA. These findings suggest that bank profitability is more influenced by internal factors, particularly operational efficiency, rather than macroeconomic conditions.

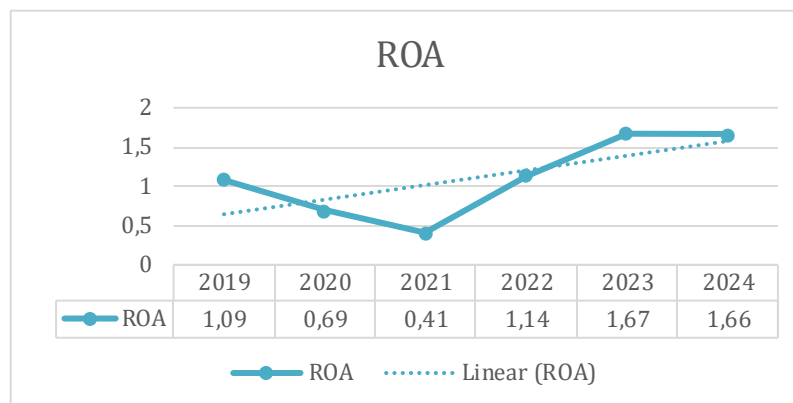
Keywords: Bank Profitability, ROA, Financial Performance, Internal Factors, External Factors.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki fungsi strategis dalam sistem pertumbuhan ekonomi karena bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Peran tersebut menjadikan perbankan sebagai salah satu penggerak aktivitas ekonomi nasional. Kinerja perbankan yang sehat mendukung pertumbuhan berkelanjutan, sedangkan penurunan kinerja berisiko menimbulkan dampak sistemik (Maidin et al., 2022). Profitabilitas menjadi indikator utama kinerja bank karena mencerminkan efektivitas pengelolaan dana, efisiensi operasional, serta kemampuan menghasilkan laba (Mukaromah & Supriono, 2020). *Return on Assets* (ROA) dipandang sebagai ukuran profitabilitas paling umum dan komprehensif karena menilai laba bersih terhadap total aset, sekaligus mencerminkan efisiensi, efektivitas kebijakan, dan kualitas tata kelola bank (Lufianda, 2023). Penelitian ini menggunakan ROA untuk menilai kinerja bank umum konvensional di Indonesia periode 2019–2024, sebagaimana ditunjukkan pada tren ROA enam tahun terakhir dalam Gambar 1.

Gambar 1 Rata – Rata *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional Tahun 2019-2024



Sumber : BEI (2024)

Bank Indonesia (BI) menetapkan standar ideal Return on Asset (ROA) sebesar 1,5% berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP/2011. ROA yang berada di atas standar tersebut menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif, sedangkan nilai yang berada di bawah standar mencerminkan bahwa pengelolaan aset belum optimal. Berdasarkan Gambar 1, rata-rata ROA bank umum konvensional selama periode 2019–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, ROA turun menjadi 0,41% sebagai dampak pandemi COVID-19. Kondisi tersebut kemudian berangsur membaik hingga mencapai 1,67% pada tahun 2023, namun sedikit menurun menjadi 1,66% pada tahun 2024. Perubahan tersebut diduga berkaitan dengan restrukturisasi kredit, perubahan biaya dana, serta penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan faktor eksternal direpresentasikan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh berbagai faktor terhadap *Return on Asset* (ROA) masih menghasilkan temuan yang beragam. Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Wiranthie dan Putranto (2020) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, Sumantri et al. (2021) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Rerung (2022) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil juga terlihat pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dini dan Manda (2020) serta Setyarini (2020) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara Siagian et al. (2021) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian pada variabel *Non-Performing Loan* (NPL) juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Sherlita dan Utami (2019) serta Widyastuti dan Aini (2021) menemukan pengaruh negatif terhadap ROA. Sebaliknya, Dini dan Manda (2020) memperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh positif, sedangkan Rembet dan Baramuli (2020) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pratama (2021) dan Rembet dan Baramuli (2020) menemukan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Namun, Widyastuti dan Aini (2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian mengenai *Net Interest Margin* (NIM) juga menunjukkan hasil yang berbeda. Pratama (2021) menemukan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Indrawan dan Dewi (2020) serta Setyarini (2020) menemukan pengaruh positif. Di sisi lain, Rembet dan Baramuli (2020) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari sisi makroekonomi, Riyanto dan Akasdiyah (2020) menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Cahyani (2018) menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun makroekonomi. Selain itu, belum konsistennya temuan mengenai pengaruh LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM, dan PDB terhadap ROA menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2019–2024 untuk menganalisis pengaruh LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM, dan PDB terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam objek penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
4. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
5. Bagaimana pengaruh NIM terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?
6. Bagaimana pengaruh PDB terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

KAJIAN PUSTAKA

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), ROA menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2019)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2016), LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. LDR yang tinggi menunjukkan fungsi intermediasi berjalan baik, namun dapat meningkatkan risiko likuiditas. Secara matematis, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposit} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Menurut Kasmir (2019), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga berdampak positif pada profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank. Menurut Kasmir (2019), NPL mencerminkan kualitas aset bank. Semakin tinggi NPL, maka semakin besar risiko kredit yang dihadapi bank dan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. NPL dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian. Menurut Kasmir (2019), CAR adalah perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko. CAR yang tinggi menunjukkan kondisi permodalan bank yang kuat. Menurut Kasmir (2019), CAR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset tertimbang}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif. Menurut Kasmir (2019), NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif. Semakin tinggi NIM, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019), NIM dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100$$

Sumber : Kasmir (2019)

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Menurut Sukirno (2019), PDB merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. Pertumbuhan PDB mencerminkan kondisi ekonomi yang baik dan dapat meningkatkan aktivitas perbankan, termasuk penyaluran kredit dan profitabilitas bank. PDB diperoleh melalui perhitungan berdasarkan rumus berikut :

$$\text{PDB} = \frac{\text{PDBt}-\text{PDBt-1}}{\text{PDBt}} \times 100\%$$

Sumber : Sukirno (2019)

1. Apabila pertumbuhan PDB menunjukkan angka positif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian negara sedang tumbuh atau mengalami ekspansi dibandingkan periode sebelumnya.

2. Sebaliknya, jika pertumbuhan PDB bernilai negatif, maka hal tersebut menunjukkan adanya kontraksi ekonomi atau penurunan aktivitas ekonomi dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit (Kasmir, 2019). LDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga berdampak positif pada ROA, namun juga meningkatkan risiko likuiditas. Penelitian Dewi dan Badjra (2020) menemukan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Lestari dan Setianegara (2020) menemukan tidak berpengaruh signifikan.

H1: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tingkat efisiensi dalam operasional bank dapat dipantau melalui rasio BOPO. Apabila rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, artinya beban operasional semakin rendah, yang pada akhirnya akan menghambat pencapaian laba bersih dan menekan profitabilitas. Penelitian Pramudya dan Kusumah (2022) serta Hutahuruk et al. (2024) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang mencerminkan kualitas aset bank (Kasmir, 2019). NPL yang tinggi akan menurunkan pendapatan dan laba bank. Pramudya dan Kusumah (2022) menemukan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Hutahuruk et al. (2024) menemukan tidak signifikan.

H3: NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko (Kasmir, 2019). CAR yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang kuat, namun tidak selalu meningkatkan profitabilitas. Setyarini (2020) menemukan pengaruh positif, sedangkan Dewanti et al. (2022) menemukan tidak signifikan.

H4: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Net Interest Margin (NIM) mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kasmir, 2019). Semakin tinggi NIM, semakin besar laba yang dihasilkan. Penelitian Ali (2017) dan Lestari dan Setianegara (2020) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

H5: NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDB terhadap ROA

Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan kondisi ekonomi makro suatu negara (Sukirno, 2019). Pertumbuhan PDB meningkatkan aktivitas ekonomi dan permintaan kredit sehingga berdampak pada peningkatan ROA. Riyanto dan Asakdiyah (2020) menemukan pengaruh positif, sedangkan Yolanda (2019) menemukan pengaruh negatif.

H6: PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024 yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu sebanyak 52 perusahaan perbankan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah: (1) bank umum konvensional yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024, dan (2) bank yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 39 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 234 data selama enam tahun pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa rasio keuangan yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM), serta data makroekonomi berupa Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian, definisi operasional berfungsi sebagai penjabaran teknis dari seluruh variabel penelitian yang tercantum di dalam judul maupun kerangka berpikir, yang pengembangannya didasarkan langsung pada hasil identifikasi rumusan masalah.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X1)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun.	LDR $= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.	BOPO $= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Non-Performing Loan</i> (X3)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X5)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutupi risiko kerugian dari aset-aset berisiko.	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aset tertimbang}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio
<i>Net Interest Margin</i> (X5)	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih terhadap aset produktifnya	NIM $= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Produk Domestik Bruto (X6)	Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun.	$PDB = \frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1}$ (Sukirno, 2019)	Rasio
Return on Asset (Y)	ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$ (Kasmir, 2019)	Rasio

Sumber : Data diolah, 2026

Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini didukung dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews 14.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang meliputi karakteristik variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Adapun yang digunakan dalam Penelitian ini adalah: Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup bank umum konvensional periode 2019-2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 bank umum konvensional. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	LDR	BOPO	NPL	CAR	NIM	PDB
--	-----	-----	------	-----	-----	-----	-----

Mean	1.11076	91.4242	85.4471	3.23106	35.8806	4.60393	-1.1536
Median	1.02000	84.0500	86.3700	2.81500	25.3750	4.58500	6.33120
Maximum	5.85000	527.910	287.660	22.2700	283.880	24.3800	13.2002
Minimum	-14.7500	12.3500	17.9400	0.01000	9.01000	-3.52000	-39.8312
Std. Dev.	1.975929	49.37189	24.17523	2.505656	33.64952	2.986853	17.70858
Skewness	-2.77532	4.863024	2.676757	2.900647	4.562411	3.107734	-1.55091
Kurtosis	22.09755	36.15221	23.9354	18.26175	29.76203	19.15041	3.827044
Jarque-Bera	3856.011	11638.23	4552.848	2599.118	7794.818	2919.812	101.4675
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	259.9200	21393.27	19994.63	756.0700	8396.070	1077.320	-269.955

Sumber : Data diolah, 2026

1. *Return on Assets* (ROA)
ROA memiliki rata-rata 1,11 dengan standar deviasi 1,97 yang menunjukkan adanya variasi profitabilitas antar bank.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Rata-rata LDR sebesar 91,42 dengan standar deviasi 49,37 yang mencerminkan perbedaan likuiditas antar bank.
3. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)
BOPO memiliki rata-rata 85,44 dengan standar deviasi 24,17 yang menandakan adanya variasi efisiensi operasional.
4. *Non-Performing Loan* (NPL)
NPL rata-rata sebesar 3,23 dengan standar deviasi 2,50 yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat risiko kredit.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
CAR memiliki rata-rata 35,88 dengan standar deviasi 33,64 yang mencerminkan perbedaan tingkat kecukupan modal antar bank.
6. *Net Interest Margin* (NIM)
NIM rata-rata sebesar 4,60 dengan standar deviasi 2,18 yang menunjukkan variasi dalam pendapatan bunga bersih.
7. *Produk Domestik Bruto* (PDB)
PDB memiliki rata-rata -1,15 dengan standar deviasi 17,70 yang mengindikasikan adanya fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

2. Uji Model

Model penelitian ini terdiri dari pengujian pemilihan model data panel menggunakan program EViews 14 dengan data penelitian yang telah dikumpulkan. Pengujian model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam estimasi (Ghozali, 2023)

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan Common Effect (Ghozali, 2023). Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Model Common Effect lebih tepat digunakan

H1 : Model Fixed Effect lebih tepat digunakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pemilihan model terbaik dalam analisis data panel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.811735	(38,189)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.130220	38	0.0000

Sumber

: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya, Fixed Effect Model (FEM) lebih baik untuk mengestimasi data panel dibandingkan Common Effect Model.

Uji Hausman

Menurut Ghozali (2023), Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model Random Effect lebih tepat digunakan

H_1 : Model Fixed Effect lebih tepat digunakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.057007	6	0.3156

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3156 lebih besar daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model Common Effect lebih tepat digunakan

H_1 : Model Random Effect lebih tepat digunakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.39156 (0.0000)	0.426846 (0.5135)	49.81840 (0.0000)

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan pada cross-section sebesar 0.0000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model.

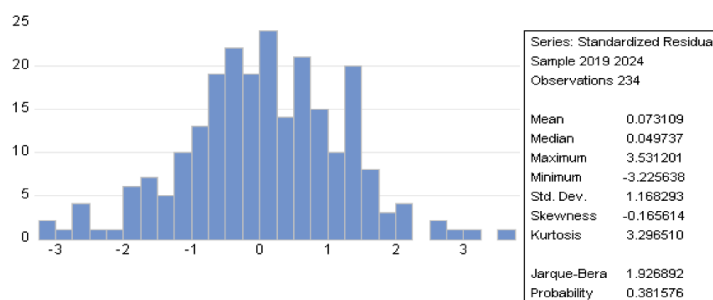
3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mendeteksi pemenuhan distribusi normal pada komponen residual atau variabel pengganggu. Apabila asumsi klasik ini tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid untuk diaplikasikan pada jumlah

sampel yang ada. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan pada gambar 2 berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Gambar 2, nilai Jarque-Bera sebesar 1.926892 dengan probabilitas 0.381576 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilakukan secara valid.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	LDR	BOPO	NPL	CAR.	NIM	PDB
LDR	1.000000	-0.189625	0.126666	0.607309	0.409883	0.015551
BOPO	-0.189625	1.000000	0.457233	-0.261465	-0.232377	-0.073778
NPL	0.126666	0.457233	1.000000	0.064918	0.086815	-0.097827
CAR	0.607309	-0.26145	0.064918	1.000000	0.403883	0.183494
NIM	0.409883	-0.232377	0.086815	0.403883	1.000000	-0.027137
PDB	0.015551	-0.073778	-0.097827	0.183494	-0.027137	1.000000

Sumber :

Data diolah, 2026

Data yang disajikan pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel berada di bawah angka 0,9. Temuan ini selaras dengan kriteria pengujian yang menyatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi jika hubungan antarvariabel tidak melampaui 0,9. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan aman dari gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.192077	0.415062	0.462767	0.6440
LDR	-0.000710	0.001477	-0.480748	0.6312
BOPO	0.005154	0.004205	1.225725	0.2216
NPL	-0.003874	0.029175	-1.32796	0.8945
CAR	0.001609	0.002652	0.606819	0.5446
NIM	0.004548	0.029796	0.152652	0.8788
PDB	0.001579	0.002812	0.561403	0.5751

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM, dan PDB tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Hasil estimasi regresi data panel ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.110947	9.347784	-0.439778	0.6605
LDR	0.002911	0.002189	1.329467	0.1850
BOPO	-0.059817	0.004287	-13.95276	0.0000
NPL	0.014880	0.041660	0.357173	0.7213
CAR	-0.007494	0.003705	-2.022487	0.0443
NIM	0.163553	0.040779	4.013162	0.0001
PDB	0.570142	0.557416	1.022831	0.3075

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh melalui hasil output Eviews 14 tersebut adalah:

$$ROA = -4.110947 + 0.002911.LDR - 0.059817.BOPO + 0.014880.NPL - 0.007494.CAR + 0.163553.NIM + 0.570142.PDB + e$$

5. Pengujian hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini menunjukkan sejauh mana variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mampu mempengaruhi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji R²

Mean dependent var	0.557977	R-squared	0.553982
		Adjusted R-squared	0.542193
S.D. dependent var	1.583361	S.E. of regression	1.071375
Sum squared resid	260.5365	F-statistic	46.99130
Durbin-Watson stat	1.397730	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber

: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,542193 menunjukkan bahwa 54,22% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, BOPO, NPL, CAR, NIM, dan PDB, sedangkan 45,78% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara simultan. Nilai F diperoleh dari hasil output pengolahan data menggunakan aplikasi EViews. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji F

Mean dependent var	0.557977	R-squared	0.553982
		Adjusted R-squared	0.542193
S.D. dependent var	1.583361	S.E. of regression	1.071375
Sum squared resid	260.5365	F-statistic	46.99130
Durbin-Watson stat	1.397730	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber

: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai F-statistic sebesar 46.99130 lebih besar dari F-tabel 2,08 dan Prob(F-statistic) 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji statistik t

Uji statistik t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

- 1) Jika nilai $\text{sign} < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan
- 2) Jika nilai $\text{sign} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.110947	9.347784	-0.439778	0.6605
LDR	0.002911	0.002189	1.329467	0.1850
BOPO	-0.059817	0.004287	-13.95276	0.0000
NPL	0.014880	0.041660	0.357173	0.7213
CAR	-0.007494	0.003705	-2.022487	0.0443
NIM	0.163553	0.040779	4.013162	0.0001
PDB	0.570142	0.557416	1.022831	0.3075

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji t menunjukkan bahwa :

- a. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

- LDR diperoleh nilai signifikansi 0,1850 ($> 0,05$) dan t-statistik 1,329467 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga H1 ditolak.
- b. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**
BOPO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar -13,95276, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H2 diterima.
 - c. **Non-Performing Loan (NPL)**
NPL diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,7213 ($> 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 0,357173, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H3 ditolak.
 - d. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**
CAR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0443 ($< 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar -2,022487, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H4 diterima.
 - e. **Net Interest Margin (NIM)**
NIM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001 ($< 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 4,013162, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H5 diterima.
 - f. **Produk Domestik Bruto (PDB)**
PDB diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3075 ($> 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 1,022831, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H6 ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

LDR menggambarkan kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit dan menjadi indikator likuiditas. Rasio yang terlalu tinggi dapat memicu risiko likuiditas, sedangkan terlalu rendah menunjukkan intermediasi tidak optimal (Kasmir, 2019). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,1850 ($> 0,05$) dan t-statistik 1,329467, sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional di BEI periode 2019–2024. Kondisi ini terjadi karena rata-rata LDR masih berada dalam batas aman BI ($< 110\%$), sehingga tidak menimbulkan risiko likuiditas ekstrem namun juga belum mencerminkan penyaluran kredit yang benar-benar produktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari & Setianegara (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), serta Dewanti et al. (2022) yang sama-sama menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan biaya yang lebih besar sehingga laba bersih dan profitabilitas menurun (Kasmir, 2019). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,0000 ($< 0,05$) dengan t-statistik -13,95276, sehingga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, inefisiensi operasional terbukti menekan profitabilitas bank umum konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pramudya & Kusumah

(2022), Hutahuruk et al. (2024), Nadzifah & Sriyana (2020), serta Dewi & Badjra (2020) yang sama-sama menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah bank, di mana nilai yang tinggi dapat menekan profitabilitas (Kasmir, 2019). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,7213 ($>0,05$) dengan t-statistik 0,357173, sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan karena rata-rata NPL bank umum konvensional periode 2019–2024 masih di bawah ambang aman 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia, sehingga kredit bermasalah masih dapat dikelola melalui pencadangan dan restrukturisasi tanpa berdampak besar pada laba. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ali (2017), Lestari & Setianegara (2020), Ramadanti & Setyowati (2022), serta Hutahuruk et al. (2024), yang sama-sama menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional.

d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

CAR mencerminkan kekuatan modal bank dalam menanggung risiko. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan menahan kerugian, tetapi jika tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menimbulkan inefisiensi dan menekan profitabilitas (Kasmir, 2019). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,0443 ($<0,05$) dengan t-statistik -2,022487, yang berarti CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi CAR justru semakin rendah profitabilitas karena modal belum dioptimalkan untuk aktivitas produktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Subekti & Wardana (2022) serta Mirawati et al. (2021), yang sama-sama menemukan pengaruh negatif signifikan CAR terhadap ROA.

e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Rasio Net Interest Margin (NIM) memberikan gambaran mengenai efektivitas bank dalam memperoleh laba dari bunga atas aset produktif yang dikelola. Semakin optimal margin yang dihasilkan, maka fungsi perantara perbankan dianggap semakin berjalan efisien, yang secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,0001 ($<0,05$) dengan t-statistik 4,013162, sehingga NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan margin bunga bersih berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali (2017), Amalia et al. (2020), Yuniarti et al. (2024), dan Setyarini (2020), yang konsisten menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, NIM menjadi salah satu indikator fundamental terkuat dalam menjelaskan profitabilitas perbankan.

f. Pengaruh *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap *Return on Assets* (ROA)

PDB mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara teori, kenaikan PDB mendorong peningkatan kredit dan laba bank, sedangkan penurunan PDB berpotensi menekan profitabilitas (Riyanto & Asakdiyah, 2020). Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,3075 ($>0,05$) dengan t-statistik 1,022831, sehingga PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dipengaruhi kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi, serta sikap hati-hati bank dan rendahnya permintaan kredit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Saaba dan Yunita (2022) serta Sangjaya et al. (2022) yang juga menemukan bahwa PDB tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return on Assets* (ROA), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,1850 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,329467. Artinya, tinggi rendahnya LDR belum mampu mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar -13,95276. Artinya, semakin tinggi BOPO maka profitabilitas bank akan menurun.
3. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,7213 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,357173. Artinya, tingkat kredit bermasalah belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas bank.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0443 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar -2,022487. Artinya, semakin tinggi CAR justru dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak dimanfaatkan secara optimal.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 4,013162. Artinya, semakin tinggi NIM maka profitabilitas bank akan meningkat.
6. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,3075 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,022831. Artinya, kondisi ekonomi makro belum secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank dalam periode penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pihak perbankan, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan rasio BOPO, serta mengoptimalkan pengelolaan aset produktif untuk meningkatkan NIM agar profitabilitas (ROA) dapat meningkat.
2. Bank juga perlu mengelola struktur permodalan (CAR) secara optimal agar tidak terjadi kelebihan modal yang tidak dimanfaatkan secara produktif.
3. Meskipun NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan, bank tetap perlu menjaga stabilitas likuiditas dan kualitas kredit agar tetap berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh regulator.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti suku bunga, inflasi, atau faktor internal lainnya, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

REFERENCES

Alfanti, R. N., Herlinawati, E., & Wijaya, F. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(1), 445–453.

- Ali, M. (2017). Pengaruh net interest margin (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), loan to deposit ratio (LDR) dan non performing loan (NPL) terhadap return on assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Arqam, M., Saputra, M. A., Rifaldi, A., Kahfi, A. A., & Syarif, M. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011*.
- Damara, D. (2022, March 31). *Waduh! OJK catat profitabilitas bank menyusut per Februari 2022*. *Bisnis.Com* (Finansial). <https://finansial.bisnis.com/read/20220331/90/1517515/waduh-ojk-catat-profitabilitas-bank-menyusut-per-februari-2022>
- Dewanti, A. S., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 246–256.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). The effect Of NPL, LDR and operational cost of operational income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 171–178.
- Ghozali. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutahuruk, M. B., Sudarno, S., Valencia, E., Angelina, D., & Priyono, P. (2024). Analysis of the Influence of CAR, LDR, NIM, BOPO, and NPL on Profitability in Conventional Banking Companies Listed on the IDX in 2017-2021. *International Conference on Business Management and Accounting*, 2(2), 332–347.
- Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA) pada pt bank pembangunan daerah jawa barat dan banten tbk periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78–87.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kenis*, 8(1), 82–92.
- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan. *J. MANAJERIAL*, 21(1), 1–10.
- Mattunruang, A. A. (2023). Pengaruh Non Performing Loans (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris dari Bank Komersial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *EKONOMEKTRIKS*, 6(1), 52–60.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Ozili, P. K., & Ndah, H. (2024). Impact of financial development on bank profitability. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 40(2), 238–262.
- Pramudya, B. A., & Kusumah, R. W. R. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2228–2238.

- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55.
- Pusparisa, Y. (2021, February 10). *Terimbas Pandemi Covid-19, Laba Bersih Perbankan Indonesia Menyusut*. Databoks Katadata.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 695–706.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa),(Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28.
- Riyanto, I. S., & Asakdiyah, S. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 6(2), 132–143.
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18.
- Saaba, V. E., & Yunita, I. (2022). Pengaruh LAR, DAR, NIETA, PDB Per Kapita, Inflasi dan SMCGDP Terhadap ROA Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1102–1123.
- Sangjaya, B., Noviarita, H., & Hilal, S. (2022). Pengaruh makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di masa pandemi COVID-19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 323–331.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Sherlita, E., & Utami, Y. F. (2019). *The influence of non-performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), operational cost to operational income (BOPO) and net interest margin against return on assets.*
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM perbankan terhadap ROA di industri perbankan Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 151–171.
- Sitanggang, L. M. S. (2020). *Bank kecil akui tren ROA akan terus menyusut, ini penyebabnya*. Kontan.Co.Id.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suheriadi. (2021, February 1). *OJK: Restrukturisasi buat Laba Perbankan Turun 40%*. Infobanknews. <https://infobanknews.com/ojk-restrukturisasi-buat-laba-perbankan-turun-40>
- Sukirno, S. (2019). Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi 3). *PT Rajagrafindo Persada*.
- Sumantri, M. B. A., Arisandi, M. S. S., Nugitasari, A., Fazlurrahman, R., Alamsyah, A. L., Wijaya, L. F., & Saudi, M. H. (2021). The Effect Of Capital,

- Liquidity And Asset Quality On Profitability In Banking In Indonesia. *Rigeo*, 11(3).
- Susanti, N., & Herawati, S. D. (2019). The affect of external and internal factors on banking profitability. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(6), 235–243.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3).
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. *Researchgate. Net*.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020–1026.
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13–23.
- Yolanda, L. S. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank BUMN (Periode 2009-2015). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 40–54.